

LITERASI PENDIDIKAN SEKSUAL MELALUI MEDIA KOMIK SOLUTIF PENCEGAHAN KASUS DISPENSASI KAWIN PADA ANAK REMAJA DI DESA PANJI

I Putu Putra Yana Wardana¹, I Wayan Mudana², Ketut Artana³

¹² D3 Perpustakaan Undiksha

Email: putrayana@undiksha.ac.id, wayan.mudana@undiksha.ac.id, ketut_artana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

There is a need for synergy between the world of education and the government and society. By synergizing together, it is hoped that our teenagers can avoid cases of marriage dispensation. Because in accordance with the Law on Marriage which was updated, Law No. 16 of 2019, which is a revision of the old law, namely Law No. 1 of 1974 concerning Marriage, it is stated that there is a change in the age limit for girls from 16 years to 19 years, accompanied by the obligation of marriage dispensation. You need to be prepared to reach that level, both physically and psychologically. Moreover, in that age range, there is still a period of studying and there is also not enough self-readiness to undergo marriage. Providing appropriate and correct information is very necessary in this limited information, appropriate media is needed to target teenagers. Comic media is very appropriate for conveying sexual education literacy to teenagers because the information conveyed is quite sensitive and a little taboo for eastern communities. So it is more appropriate to use comic media to target teenagers as well as attracting their attention.

Keywords: Literacy, comics, marriage dispensation

ABSTRAK

Diperlukan sinergi dunia pendidikan dengan pemerintah dan masyarakat. Dengan bersinergi bersama diharapkan anak remaja kita dapat terhindar dari kasus dispensasi kawin. Karena sesuai dengan UU tentang perkawinan yang diperbarui UU no 16 tahun 2019 yang merupakan revisi dari undang undang lama yaitu UU no 1 tahun 1974 tentang perkawinan disebutkan adanya perubahan batas umur anak perempuan dari yang 16th menjadi 19 tahun dengan disertai kewajiban dispensasi kawin. Diperlukan kesiapan diri untuk sampai kejenjang itu, baik fisik dan psikis. Apalagi dalam rentang umur itu, masih masa menuntut ilmu selain juga belum ada kesiapan diri yang cukup untuk menjalani jenjang pernikahan. Ketersampaian informasi yang tepat dan benar sangat diperlukan dalam keterbatasan informasi ini, diperlukan media yang tepat untuk menjangkau anak remaja. Media komik sangat tepat untuk menyampaikan literasi pendidikan seksual pada anak remaja karena informasi yang disampaikan agak sensitif dan sedikit tabu bagi masyarakat ketimuran. Sehingga lebih tepat menggunakan media komik untuk menjangkau anak remaja selain juga dapat menarik perhatian mereka.

Kata kunci : Literasi, komik, dispensasi kawin

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa yang harus dijaga jiwa raganya. Apalagi di masa pasca pandemi covid ini mengurangi peluang literasi informasi yang seharusnya didapatkan di bangku sekolah yang semula guru berperan memberikan informasi dan pengawasan sekarang semuanya diserahkan kepada orang tua karena pandemi kemarin. Masalah dilapangan tidak semua orang tua siap dengan bekal informasi yang

valid dan benar serta tidak semua orang tua siap merangkap jabatan menjadi guru menggantikan peran guru disekolah bagi anak-anak dirumah. Begitu juga yang terjadi di Desa Panji, anak-anak sekolah yang dipaksa diliburkan tidak datang secara fisik ke sekolah digantikan secara daring tidak semuanya mendapatkan informasi yang valid dan benar. Dalam kehidupan era baru (setelah pandemi), literasi pendidikan seksual harus mulai digalakkan kembali melalui berbagai sumber media salah satunya media komik. Karena kita

berharap dapat mencegah sejak dini remaja terhindar dari kasus dispensasi kawin yng merebak di beberapa daerah. Sesuai dengan data dari website resmi pemkab buleleng yang mengambil sumber dari BPS tahun 2018 jumlah penduduk 989 orang jumlah siswa di desa Panji. Dari data itu, kita mengetahui betapa besar jumlah yang harus kita jaga dan lindungi jiwa raga nya dengan memberikan literasi informasi yang dibutuhkan dengan valid dan benar

Menghindari hal itu diatas, diperlukan sinergi dunia pendidikan dengan pemerintah dan masyarakat. Dengan bersinergi bersama diharapkan anak remaja kita dapat terhindar dari kasus dispensasi kawin. Karena sesuai dengan UU tentang perkawinan yang diperbarui UU no 16 tahun 2019 yang merupakan revisi dari undang undang lama yaitu UU no 1 tahun 1974 tentang perkawinan disebutkan adanya perubahan batas umur anak perempuan dari yang 16th menjadi 19 tahun dengan disertai kewajiban dispensasi kawin. Diperlukan kesiapan diri untuk sampai kejenjang itu, baik fisik dan psikis. Apalagi dalam rentang umur itu, masih masa menuntut ilmu selain juga belum ada kesiapan diri yang cukup untuk menjalani jenjang pernikahan.

Ketersampaian informasi yang tepat dan benar sangat diperlukan dalam keterbatasan informasi ini, diperlukan media yang tepat untuk menysasar anak remaja. Media komik sangat tepat untuk menyampaikan literasi pendidikan seksual pada anak remaja karena informasi yang disampaikan agak sensitif dan sedikit tabu bagi masyarakat ketimuran. Sehingga lebih tepat menggunakan media komik untuk menysasar anak anak remaja selain juga dapat menarik perhatian mereka.

Berdasarkan hal yang dipaparkan diatas, literasi pendidikan seksual pada masa anak remaja melalui media komik diharapkan bisa mencegah dispensasi kawin pada anak anak di desa panji kabupaten Buleleng

Kabupaten Buleleng yang merupakan kabupaten terluas di bali terbentang dari barat ke timur. Desa Panji berada ditengah tengah kabupaten Buleleng, Desa Panji memiliki kedekatan historis awal lahirnya Buleleng sampai kini pun, keberadaan Desa Panji sebagai penyangga sumber air minum

kabupaten Buleleng terutama desa desa yang bertetangga langsung seperti Sambangan sebelah timur, desa Baktiseraga berada di utara, sebelah selatan bertetangga dengan desa Wanagiri dan juga desa Panji bersebalahan sisi baratnya dengan desa Panji Anom. Dari sumber website resmi desa juga didapat informasi jumlah penduduk desa Panji sejumlah 8537 jiwa. Penduduk yang heterogen, penduduk pendatang luar desa panji berbaur dengan penduduk asli desa panji. Desa Panji juga memiliki potensi lain selain sumber air yg belimpah dan jumlah penduduk yang padat, potensi lainnya yaitu potensi objek wisata, perkebunan, peternakan dan perdagangan. Dalam menyiapkan SDM anak anak desa Panji di fasilitasi dengan 1 TK negeri dan 6 SD negeri. Dari sini kita dapat mengetahui Di Desa Panji sangat memperhatikan penyiapan generasi penerus sejak usia dini jadi diharapkan semua anak anak di desa Panji dapat mengenyam rasanya duduk di taman kanak kanak dan sekolah dasar untuk membentuk sejak dini karakter dan pengetahuan anak karena anak adalah generasi emas penerus bangsa dalam sekup luas dan generasi emas penerus dan kebanggaan keluarga dalam sekup kecil di rumah tangga. Semenjak covid praktis salah satu usaha yang disiapkan untuk menyiapkan pembentukan karakter dan pengetahuan anak menjadi kurang maksimal karena proses pendidikan dilakukan dari rumah melalui online virtual.

Unita - dataset : 2020-2021 | 2021-2022 | 2022-2023 | 2023-2024

Provinsi	Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi (Persen)		
	2020	2021	2022
RIAU	9,19	5,55	5,79
JAMBI	14,03	10,67	9,91
SUMATERA SELATAN	13,44	12,24	11,42
BENGKULU	10,68	11,93	8,80
LAMPUNG	10,24	9,77	8,14
KER. BANGKA BELITUNG	18,76	14,05	7,91
KER. RIAU	7,31	2,89	4,87
DKI JAKARTA	1,45	4,68	2,07
JAWA BARAT	11,96	10,09	8,65
JAWA TENGAH	10,05	9,75	7,80
DI YOGYAKARTA	1,83	3,52	2,78
JAWA TIMUR	10,67	10,44	9,46
BANTEN	6,23	6,00	7,08
BALI	8,79	5,06	3,66
NUSA TENGGARA BARAT	16,61	16,59	16,23

Gambar 1 peringkat provinsi bali untuk pernikahan sebelum 18 tahun

Tabel 1.1
 Dispensasi Perkawinan Anak dibawah Umur

Data Penetapan Dispensasi Perkawinan Di Pengadilan Negeri Singaraja		
Tahun	2020	2021
Jumlah	46 Penetapan	15 Penetapan

Maka dari itu diperlukan usaha lebih untuk membuat informasi tersampaikan dengan tepat, jelas dan menarik. Untuk mendapatkan perhatian anak-anak remaja dan informasi dapat diterima dengan baik serta menyenangkan maka diperlukan pendekatan, salah satunya adalah menggunakan media komik dalam penyampaian literasi pendidikan seksual bagi anak remaja

Mencermati hal di atas perlu kiranya dilakukan kegiatan berupa "Seminar dan sosialisasi menggunakan media komik untuk mencegah dispensasi kawin pada anak-anak remaja di desa Panji kabupaten Buleleng".

METODE

Pengabdian ini dilakukan di desa Panji dengan menggunakan metode wawancara. Hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pembuatan komik awalnya melihat dan mendesain sesuai dari tema yang telah ditetapkan, setelah itu masuk ke bagian-bagian berikut.

a. Rancangan Plot

Merancang plot dilakukan untuk mengetahui bagaimana alur dan peristiwa cerita media pembelajaran komik dibentuk untuk menciptakan cerita yang menarik, utuh dan terstruktur. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat plot adalah siapa tokoh utamanya, apa tema yang ingin disampaikan, kemana jalan cerita, dan sebagainya.

b. Desain Karakter

Membuat desain karakter meliputi penampilan, kepribadian, dan detail lain yang diperlukan.

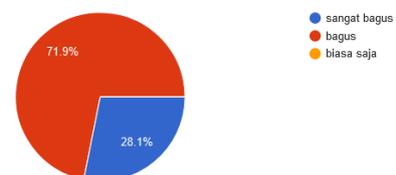
c. Pembuatan scenario

Skenario atau naskah cerita diperlukan untuk memudahkan langkah selanjutnya dalam pembuatan media. Fase ini menggambarkan apa yang dilakukan karakter, di mana mereka berada, dll.

produk komik digunakan untuk sosialisasi langsung. Pengabdian ini dilakukan dengan team pengabdian dan mitra mahasiswa yang membantu untuk mendapatkan pengalaman langsung kepada masyarakat untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang topik pengabdian, penulis juga menggunakan teknik literasi dari sumber jurnal terkait stunting gizi buruk sehingga menghasilkan informasi valid dan sesuai untuk disampaikan ke dalam komik yang dibuat. Media literasi Komik yang dibuat menggunakan aplikasi komputer adobe photoshop, Illustrator dan dibantu juga dengan menggunakan corel draw sehingga menjadi menarik, tajam dan ada dialog komunikasi antar tokohnya

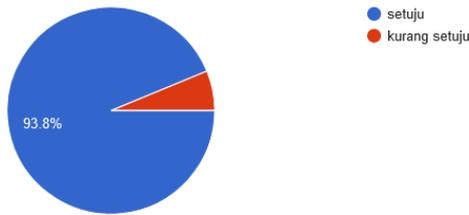
Kegiatan sosialisasi menggunakan produk komik tentang stunting kepada masyarakat di desa Panji. Dari apa itu stunting, bahayanya stunting hingga cara mencegah stunting. Respon masyarakat sangat antusias dilakukan pengabdian kesekian kalinya dengan topik berbeda. Ini dapat dilihat dari isian form yang disebar ke masyarakat yang menyampaikan contoh komik yang dihasilkan menarik dan informasi tersampaikan dengan baik, berikut hasil isian form google nya

berikan penilaian komik diatas
32 responses



Gambar 1 respon masyarakat kemenarikan contoh komik

Lalu pertanyaan berikutnya masyarakat merespon setuju untuk menggunakan komik untuk sosialisasi pengabdian kepada masyarakat tentang literasi pencegahan dispensasi kawin. Berikut tampilannya



Gambar 2 respon masyarakat tentang penggunaan komik untuk sosialisasi literasi pencegahan dispensasi kawin

Dalam sosialisasi literasi pencegahan dispensasi kawin ini dipaparkan apa itu dispensasi kawin, bahaya dispensasi kawin dan cara mencegah dipensasi kawin



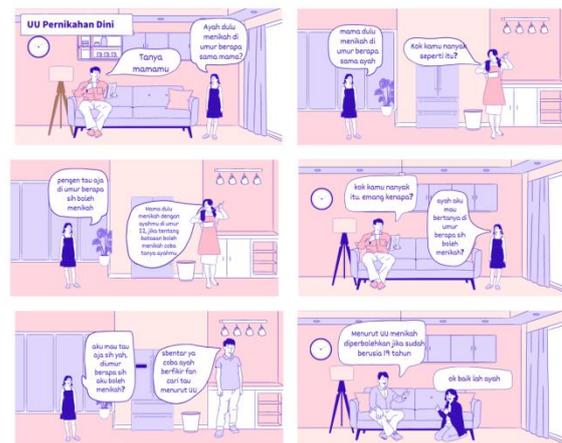
Gambar 3. Menjelaskan apa dispensasi kawin



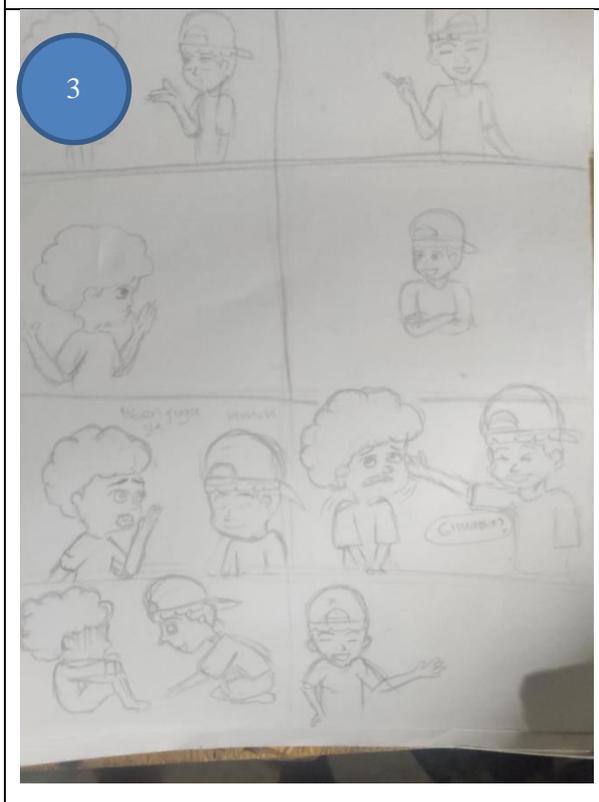
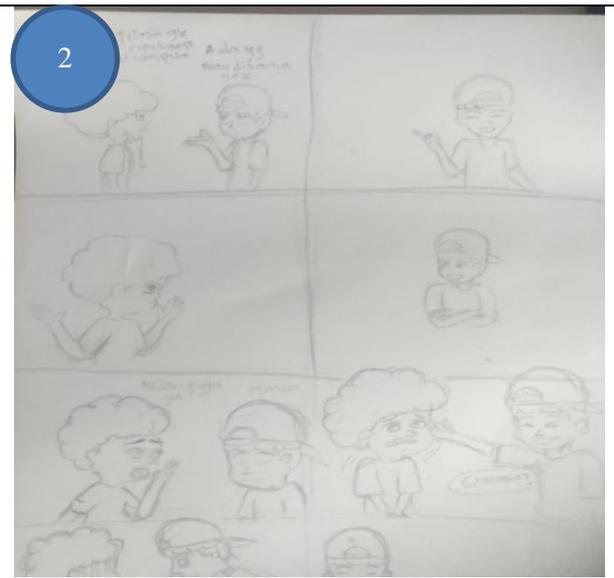
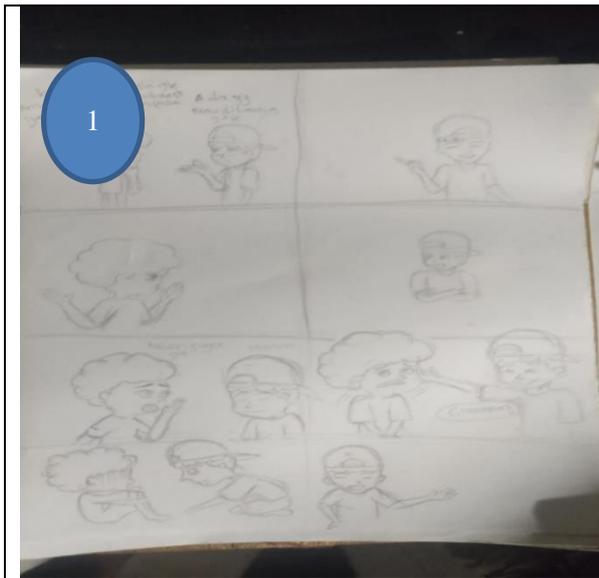
Berikut adalah sket dan gambar awal :

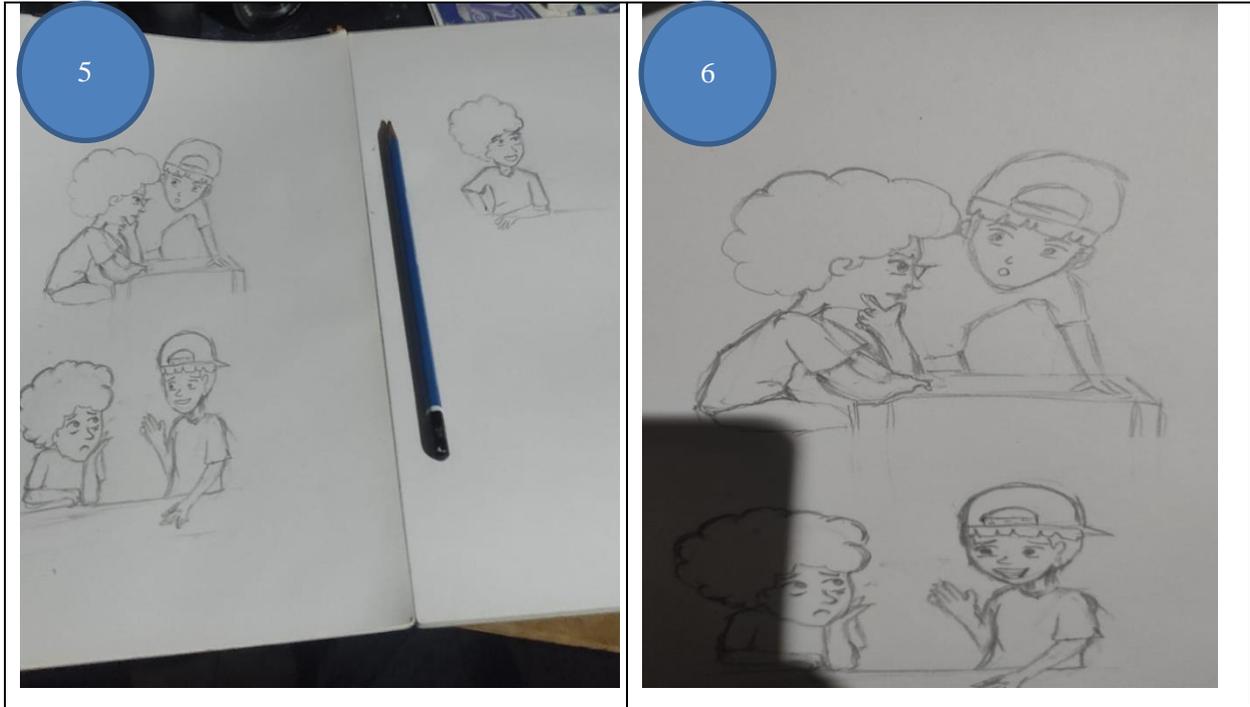


Gambar 4. Menjelaskan bahaya pernikahan dini dan dispensasi kawin



Gambar 5. Menjelaskan cara pencegahan dispensasi kawin dan penjelasan uu pernikahan





SIMPULAN

Pentingnya pencegahan stunting sangat terbantu dengan dibuatnya media literasi pencegahan stunting berupa komik ini selain menarik sehingga program pemerintah untuk menanggulangi stunting dapat terbantu. Masyarakat juga menanti kontribusi dan kerjasama undiksha selaku pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama pihak desa atas ijin diberikan dilaksanakannya p2m ini. semoga kedepan bisa berlanjut kerjasama ini sehingga menguntungkan kedua belah pihak dan membantu berkontribusi nyata dalam masalah sosial di masyarakat lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abror, Khoirul, 2017, Hukum perkawinan dan perceraian, Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Ali Wafa, Mohammad, 2018, Hukum Perkawinan di Indonesia Sebuah Kajian dalam Hukum Islam dan Materil, Tangerang: Yayasan Asy-Syaria“ah Modern Indonesia
- Albert Osei, “The United Nations Convention on the Rights of the Child,” *Beginning With Brandon’s Interest* 19, no. 4 2019
- Agung Prabowo, Bagya, 2013, Pertimbangan Hakim Dalam Penetapan Dispensasi Perkawinan Dini Akibat Hamil Di Luar Nikah Pada Pengadilan Agama Bantul, *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*.
- Badan Pusat Statistik dan Kementerian PPN /Bappenas, Pencegahan Perkawinan Anak: percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. Jakarta: 2020, Deputi Bidang Statistik Sosial, hal. 6-10
- Bahroni, A., Sari, A. G., Widayati, S. C., & Sulisty, H, 2019, Dispensasi Kawin Dalam Tinjauan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Juncto Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, *Transparansi Hukum*.
- dSBenuf, K., & Azhar, M, 2019, Metodologi Penelitian Hukum Sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer, *Jurnal Gema Keadilan*, vol.7, edisi Juni 2020.
- Candra, Mardi, 2018, Aspek Perlindungan Anak Indonesia. Jakarta: KENCANA.
- Sudjana, N., Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Reitz, J. M. (2004). Information literacy. In *Dictionary and Information Science*. Westport, CT : Library Unlimited.
- Shapiro, J.J., & Hughes, S.K. (1996). Information Literacy as a Liberal Art: Enlightenment Proposals for a New Curriculum. *Educom Review*, 31
- Sudjana, N., Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo